

Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Antologi Puisi Layang Kamulyan Karya Tri Mulyono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII

Dwi Nita Laeli Inayah¹, Tri Mulyono², Wahyu Asriyani³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

e-mail: nitadwi051@gmail.com

Abstrak

Karya sastra dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu puisi. Puisi mempunyai arti sebagai luapan perasaan, pengimajinasian seseorang dalam menuangkan ide yang asal muasalnyanya dari hati dan pikiran. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan mengenai nilai-nilai religius yang terdapat pada antologi puisi Layang Kamulyan karya Tri Mulyono dan Impikasinya terhadap Pembelajaran di SMA kelas XII. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya berupa antologi puisi. Wujud data yang terdapat pada penelitian ini berupa baris-baris puisi yang mengandung nilai religius; 1) hubungan manusia dengan tuhan, 2) hubungan manusia dengan manusia, 3) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 4) hubungan manusia dengan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik baca, simak, catat/tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai –nilai religius yang terdapat pada antologi puisi Layang Kamulyan karya Tri Mulyono terdapat 27 data. Nilai religius 1) hubungan manusia dengan tuhannya terdapat 16 data, 2) hubungan manusia dengan manusia terdapat 5 data, 3) hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 3 data, dan 4) hubungan manusia dengan alam lingkungan terdapat 3 data.

Kata kunci : *Nilai Religius, Karya Sastra, Puisi, Implikasi.*

Abstract

Literary works are divided into several types, one of which is poetry. Poetry means an overflow of feelings, a person's imagination in pouring ideas that originate from the heart and mind. The purpose of this study is to describe the religious values contained in the poetry anthology Layang Kamulyan by Tri Mulyono and their implications for learning in SMA class XII. This research uses a qualitative method. The data source is a poetry anthology. The form of data contained in this study is in the form of lines of poetry that contain religious values: 1) human relations with God; 2) human relations with humans; 3) human relations with themselves; and 4) human relations with the environment. The data collection techniques used by researchers were reading, listening, recording, and writing. The results of this study indicate that there are 27 religious values contained in the anthology of poetry Layang Kamulyan by Tri Mulyono. The religious value of 1) human relationship with God has 16 data points; 2) human relationship with humans has 5 data points; 3) human relationship with self has 3 data points; and 4) human relationship with the natural environment has 3 data points.

Keywords: *Religious Values, Literary Works, Poetry, Implications.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Karya sastra memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada saat karya sastra itu dibuat. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi

gaya penulisan, tema, dan ideologi yang muncul dalam karya sastra tersebut. Pada awalnya, karya sastra merupakan bentuk cerita rakyat yang disampaikan dalam bentuk lisan. Seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, karya sastra kemudian berkembang menjadi novel, puisi, drama dan sebagainya (Cahaya dan Nur, 2:2020).

Puisi sebagai suatu karya sastra telah ada sejak zaman dahulu kala, bahkan sebelum ditemukannya tulisan. Puisi pada awalnya dinyanyikan atau disampaikan secara lisan sebagai bentuk cerita rakyat atau lagu-lagu keagamaan. Puisi sebagai salah satu wujud kebudayaan disikapi sebagai sistem yang tidak mungkin diisolasi dari gejala budaya yang ikut membangun dan menentukan keberadaannya (Aminuddin,8:1990). Puisi merupakan ungkapan jiwa atau sifat yang keluar dari dalam diri. Puisi mempertimbangkan efek keindahan dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang terdiri dari irama, sajak dan kata-kata kias yang penuh makna (Ahmad & Aswinarko, 17:2013). Puisi adalah hasil ekspresi penyair sebagai penulis puisi untuk memberi pesan kepada pembaca. Puisi itu sendiri mempunyai arti sebagai gambaran diri sendiri atau pribadi penyair yang ada di pikirannya (Siswanto, 39:2010). Puisi merupakan ungkapan perasaan pengarang serta pikiran, yang dituangkan melalui sebuah karya disusun dengan penuh konsentrasi kekuatan bahasanya, sehingga memiliki makna (Hindun, 20:2014). Dengan demikian puisi merupakan luapan perasaan, pengimajinasian seseorang dalam menuangkan ide yang asal muasalnya dari hati dan pikiran.

Nilai adalah suatu yang penting dalam hidup manusia, karena memberi arti bahkan manusia rela berkorban demi sebuah nilai (Jalaludin, 54:2016). Pendapat lain mengatakan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang sempurna, ketika memiliki banyak nilai. Terciptanya kesempurnaan, bila seseorang mampu stabil dan menyeimbangi potensi dalam dirinya (Tumanggor, 61:2010). Religius merupakan sebuah nilai hidup manusia, yang dimaknai sebagai rasa kebersamaan yang menyatu pada sesuatu yang tidak dapat terlihat hanya dengan seseorang mengerti agama, tetapi religius itu kegiatan yang dilakukan seseorang secara konsisten dalam hidupnya sehari-hari (Mangunwijaya dalam Susilawati, 37:2017).

Penelitian ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembelajaran karya sastra. Penelitian ini mampu mengkaji aspek yang terdapat dalam sebuah puisi. Puisi tersebut sangat menarik untuk dikaji dalam pembelajaran sastra. Karena puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra.

Ada beberapa alasan rinci dipilihnya puisi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Alasan pertama, karena banyaknya aspek religius yang terkandung dalam kumpulan puisi Antologi Puisi Layang Kamulyan. Alasan kedua, karena antologi puisi Layang Kamulyan ini banyak menceritakan kisah hidup pengarang yang bisa kita ambil maknanya. Adapun alasan yang ketiga, antologi puisi Layang Kamulyan menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak sulit dipahami. Selain itu, puisi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena isi dari antologi puisi Layang Kamulyan ini hampir seluruhnya bertemakan cinta kasih sayang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik baca, simak, catat/tulis. Teknik catat merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah penulis.

Dalam penelitian ini menganalisis datanya dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layang Kamulyan merupakan sebuah antologi puisi Tegalan yang ditulis oleh salah satu dosen Universitas Pancasakti Tegal bernama Tri Mulyono. Dalam antologi puisi Layang Kamulyan terdapat 77 halaman dengan 54 judul puisi, yang bertema tentang kisah hidup pengarang. Tri

Mulyono dikenal oleh para dosen dan mahasiswanya sangat baik dalam hubungan antar manusia dan hubungan dengan Tuhannya. Pada antalogi puisi terdapat nilai-nilai religius yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dari analisis data pada antalogi puisi Layang Kamulyan karya Tri Mulyono yang telah dilakukan dalam penelitian ini dibutuhkan waktu sebulan. Dalam satu bulan penelitian dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan.

Dari hasil analisis pada antalogi puisi Layang Kamulyan ditemukan 27 data yang mengandung nilai-nilai religius yang dibagi menjadi empat. Unsur nilai-nilai religius meliputi 1) hubungan manusia dengan Tuhan 16 data dengan presentase 59,2%; 2) hubungan manusia dengan manusia 5 data dengan presentase 18,5%; 3) hubungan manusia dengan diri sendiri 3 data dengan presentase 11,1%; dan 4) hubungan manusia dengan lingkungan 3 data dengan presentase 11,1%.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia dan sempurna serta memiliki akal, hati, dan pikiran. Akal merupakan kelebihan manusia yang diberikan Tuhan agar bisa berfikir dengan baik. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan dengan beberapa kelebihan manusia akan memperbaiki hubungan dengan penciptanya. Hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi salat, doa, bersyukur, dan merenung. Menjaga hubungan dengan pencipta menjadikan manusia yang beriman dan menerima semua petunjuk dari penciptanya. Dengan beriman manusia percaya dengan keberadaan Tuhan dan bisa menerima serta menjalankan segala perintahnya dan larangannya.

Data 1

Surbane amba (1)

Surbane amba
Jenggote dawa
Lunga Jakarta
Ngiring Prabowo
Apa belih salah?
Apa belih kleru?

Jare cukup ning ngomah
Bisa digawa turu

Nemoni Gusti Allah

Rak kudu metu

Kuwe arane beriman?
Pamer lambe nang dalam-dalan?
Luru musuh mbubrah kekancan

Pancen kaya kuwe
Otos ati atis lambe

(Tri Mulyono, 2020: 19)

Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan pada puisi di atas memiliki makna mendorong manusia untuk mengakui adanya Tuhan yang Maha Kuasa. Baris /Nemoni Gusti Allah/ yang artinya (menemui Tuhan Yang Maha Esa). Kutipan "Gusti Allah" mengacu pada penghormatan dan kesadaran akan keberadaan Tuhan yang lebih tinggi. Nilai religius sering kali mendorong manusia untuk memersembahkan diri, mengabdikan hidup, dan taat kepada Tuhan. Dalam baris tersebut, "nemoni" menggambarkan sikap pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan, menunjukkan upaya untuk mematuhi perintah-Nya.

Pada baris keempat puisi tersebut nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berisi ajaran manusia untuk tunduk dan bergantung pada-Nya dalam segala aspek kehidupan. Pada

baris /Rak kudu metu/ yang memiliki arti (tidak harus keluar) menunjukkan ketundukan dan kepercayaan bahwa apa pun yang terjadi haruslah bergantung pada kehendak Tuhan. Dalam keseluruhan, baris tersebut mencerminkan nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, termasuk pengakuan akan ketuhanan yang Maha Kuasa, pengabdian, ketaatan, ketundukan, dan komunikasi melalui doa. Nilai-nilai ini memperkuat hubungan spiritual dan mendalam antara manusia dengan Tuhan, serta mengarahkan mereka untuk hidup dengan kepatuhan dan rasa hormat terhadap kehendak-Nya.

Manusia dengan Manusia

Dalam islam manusia diwajibkan untuk berinteraksi yang baik dengan sesama makhluk hidup. Sebagai ciptaan tuhan manusia harus memiliki hubungan timbal balik antar sesamanya. Hubungan manusia dengan manusia meliputi menghargai, mendoakan, mencintai, dan mengingatkan.

Data 2

Sayang Deweke Ora Teka

Syukur nyong bisa teka

Bisa ketemu kanca kanca

Nang kana enyong ketemu bapane
Mantan walikota
Ketemu Pak Maufur
Ketemu Dewi Ery Santosa
Ketemu Atmo Tansidik
Ketemu Lanang setiawan
Ketemu Hamidin krazan
Ketemu Wanto Tirta
Ketemu Eppy Budi Priye
Uga ketemu Bapa Ahmad Tohari

Sing ndadekna enyong gelo
Dhenok harti ora bisa teka
Padahall wis taka rep-arep
Cipokane sing alus
Kelonane sing anget
Elusan tangane sing bisa ngangkat
birahine enyong
tekan duwur

Angger Dhenok Harti bisa teka
Enyong pan ora sag-seg mulih
Ora pan sag-seg balik ngumah

Pan mudun ning dalam
Golet panggonan sing aman
Kanggo ngentekna waktu
Mumpung ana kesempatan

Sayange Dhenok Harti belih teka
Dadine enyong banget anggone kuciwa
(Tri Mulyono, 2020: 1)

Puisi yang berjudul "Sayang Deweke Ora Teka" bait I baris pertama dan kedua terdapat nilai religius hubungan manusia dengan manusia yang memiliki makna tentang rasa syukur. Nilai

religius mengajarkan manusia untuk bersyukur atas pertemuan dengan teman-teman atau sahabat. Pada baris //Syukur enyong bisa teka/ yang dalam bahasa Indonesia berarti (bersyukur saya bisa datang), baris tersebut menunjukkan rasa syukur penghargaan dan kegembiraan atas kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang terkasih.

Pada baris /bisa ketemu kanca kanca/ yang artinya (bisa bertemu tema-teman) menunjukkan ikatan persaudaraan antara penutur dan teman-teman mereka. Nilai religius mengajarkan pentingnya memiliki sikap kerendahan hati dalam hubungan dengan sesama manusiadan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dalam baris tersebut, penutur menunjukkan kegembiraan dan apresiasi terhadap kesempatan bertemu dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, baris tersebut mencerminkan pentingnya nilai religius dalam membentuk hubungan yang penuh syukur, persaudaraan, kerendahan hati, dan keterhubungan antara manusia dengan manusia.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia memiliki hak untuk hidupnya, bersikap dan mengambil keputusan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hak menjadi alasan bagi setiap manusia mempunyai hubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, manusia sering bertanya pada dirinya sendiri, protes dengan apa yang ada pada dirinya serta perjalanan kehidupannya dengan rasa menyesal, menyakinkan, dan bertanya-tanya.

Data 3

Arisan (1)

Weruh wong olih arisan Enyong kelingan marig kematian

Dina kiye sing olih kanca
Bukaan ngesuk sapa?
Dina kiye sing mati tangga
Dina ngesuk sing mati sapa?

Olih arisan kayange pada rebutan
Ketekan kematian pada pedean

Enyong kowen sami mawon
Kono kene pada bae
Pada ngedohi maring kematian
Padahal wil pepesten
Ora esuk ora sore
Apan wis wektune
Sapa bae belih bisa semaya
(Tri Mulyono, 2020: 29)

Pada baris /enyong kelingan maring kematian/ menunjukkan pentingnya menyadari dan menghadapi kematian sebagai bagian alami dari kehidupan. Nilai religius sering mengajarkan manusia untuk menghargai dan memanfaatkan hidup dengan sebaik-baiknya. Pada baris /weruh wong olih arisan/ menggambarkan kegiatan seperti pertemuan dengan teman-teman dan mengalami kegembiraan dalam hidup, menunjukkan pentingnya menghargai momen-momen yang dihadirkan dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, baris-baris tersebut mengandung aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti kesadaran akan keterbatasan hidup, penghargaan terhadap hidup, refleksi dan introspeksi, serta persiapan spiritual menghadapi kematian. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi bagaimana manusia memandang diri sendiri, tujuan hidup, dan bagaimana mereka merespons kehidupan dengan penuh makna dan persiapan untuk perjalanan spiritual mereka.

Hubungan Manusia dengan alam Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat dikembangkan dengan menyayangi tumbuhan, binatang, dan semua yang ada di bumi. Peranan penting manusia supaya lebih menyayangi yang ada di sekitar karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan kelebihan serta akal dan fikiran.

Data 4
Gundhul Pacul

Lamun kowen pengin gundhul
Perkara papat aja ucul

Kaping pisan,
Kudu pinter ngemong ati
Pinter nutup bolongan mripat
Pinter nutup bolongan irung
Pinter nutup bolongan cangkem
Pinter nutup bolongan kuping
Pinter nutup bolongan ngarep
Pinter nutup bolongan mburi

Kaping pindo,
Kudu apik kambek sapada manungsa
Pada bangsa beda bangsa
Pada agama beda agama
Pada suku beda suku
Pada negara beda negara

Kaping telu,
Kudu apik maring lingkungan
Apik marang kewan
Apik marang tethukulan
Apik marang banyu
Apik marang lemah

Kaping papat,
Kudu apik marang Pangeran
Kabeh kedadeyan kersaning Pangeran
Mula kuwe,
Enyong kowen kudu bekti
Marang Sing Siji

Aja nganti ucul
Garaning pacul
Lamun kowen pengin gundhul
(Tri Mulyono, 2020: 69)

Puisi yang berjudul "Gundhul Pacul" bait IV baris kedua sampai dengan keenam terdapat nilai religius yang terkait dengan hubungan manusia dengan lingkungan. Pada baris /Kudu apik maring lingkungan/apik maring kewan/apik maring tethukulan/apik marang banyu/apik marang lemah/ yang dalam bahasa Indonesia berarti (harus berbuat baik terhadap lingkungan, baik pada hewan, baik pada tumbuhan, baik pada air, baik pada tanah). Baris tersebut dijelaskan bahwa manusia harus menjaga lingkungan harus dengan baik. Dalam konteks nilai religius dan

hubungan manusia dengan lingkungan, kalimat tersebut menekankan pentingnya manusia untuk memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, dan menjaga kelestarian lingkungan alam.

Manusia dihimbau untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Ini mencakup kesadaran akan dampak dari tindakan manusia terhadap alam dan usaha untuk mengurangi dampak negatif serta melindungi keanekaragaman hayati. Hubungan manusia dengan lingkungan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan alam. Ini termasuk menjaga keselarasan ekosistem, mempertahankan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan menghindari eksploitasi yang berlebihan. Nilai religius terkait dengan hubungan manusia dengan lingkungan juga mencakup penghargaan dan rasa syukur terhadap keindahan dan keberlimpahan alam. Manusia dihimbau untuk menghargai ciptaan Tuhan dalam bentuk lingkungan alam dan memelihara serta memanfaatkannya dengan bijak.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Gagne:1989) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang organisme berubah perilakunya sedangkan menurut Burton dalam (Usman:1993) belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam proses pembelajaran.

Analisis tentang nilai religius pada antologi puisi Layang Kamulyan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas XII. Pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi). Hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di kelas. Melalui analisis nilai religius dalam antologi puisi Layang Kamulyan siswa akan merenungkan tentang nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka. Mereka akan diajak untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan tentang makna kehidupan, tujuan hidup, dan moralitas dalam konteks nilai-nilai agama yang ditemukan dalam puisi-puisi tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII, guru dapat memanfaatkan analisis nilai religius pada antologi puisi Layang Kamulyan untuk mengaitkan pemahaman nilai-nilai agama dengan sastra. Guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi, menulis esai reflektif, atau membuat presentasi tentang nilai-nilai religius yang diungkapkan dalam puisi-puisi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dalam analisis nilai-nilai religius pada antologi puisi Layang Kamulyan maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai religius pada antologi puisi Layang Kamulyan ditemukan 27 data, antara lain: a) hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 16 data dengan persentase 59,2 %; b) hubungan manusia dengan manusia terdapat 5 data dengan persentase 18,5 %; c) hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 3 data dengan persentase 11,1 %; dan d) hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 3 data dengan persentase 11,1%.
2. Implikasi pembelajaran nilai religius pada antologi puisi Layang Kamulyan dapat digunakan sebagai materi ajar di kelas XII. Siswa akan mengetahui lebih dalam tentang nilai religius yang dapat diterapkan pada diri sendiri. Siswa akan merenungkan tentang nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka. Mereka akan diajak untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan tentang makna kehidupan, tujuan hidup, dan moralitas dalam konteks nilai-nilai agama yang ditemukan dalam puisi-puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, Rokhan. 2019. "Nilai Religius dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA".

- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Juwati. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer Karya Sutardji Colzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP) Volume 1, No 1*. Diakses pada 30 Juni 2023.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mangunwijaya, YB. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuningsih, Sri. 2017. "Nilai Religius Tokoh Utama Novel Jangan Pernah Menyerah Karya Aldilla D.Wijaya dan Implikasi Pembelajaran di SMK. Universitas Pancasakti Tegal".
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.